

**Laporan Kegiatan PPM
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Peningkatan Pemahaman Teori-Praktik PTK
sebagai Upaya Percepatan Skripsi Mahasiswa dan Peningkatan
Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah**

Diajukan Oleh:

- 1. Pangesti Wiedarti, Ph.D. (Ketua)**
- 2. Ari Kusmiatun, M.Hum. (Anggota)**
- 3. Ari Listyorini, M.Hum (Anggota)**
- 4. Yayuk Eny Rahayu, M.Hum. (Anggota)**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2009**

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang banyak diminati oleh mahasiswa di jurusan PBSI. Penelitian ini mendasarkan masalah dari temuan di lapangan, yaitu sekolah. Para mahasiswa banyak mengambil jenis penelitian ini karena penelitian ini sangat erat dengan dunia kependidikan (sekolah) dan mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sayangnya, tak sedikit pula para mahasiswa yang skripsi dengan jenis penelitian ini menjadi lama penyelesaian skripsinya. Hal tersebut diindikasikan berangkat dari dua sumber masalah, yaitu diri mahasiswa dan guru kolaboratornya di sekolah.

Para mahasiswa banyak yang masih belum paham benar dengan penelitian tindakan kelas. Perkuliahan yang memberikan kajian keilmuan metode penelitian ada di semester 6, yaitu Penelitian Bahasa dan Sastra. Lalu di lanjutkan kuliah Penelitian pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di semester 7. Namun, dalam waktu dua semester dan beban 4 SKS (masing-masing 2 sks) tidak dapat mencukupi untuk mengetahui semua jenis penelitian secara tuntas, termasuk materi penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa akan teori PTK sangatlah terbatas.

Dengan keterbatasan pemahaman teoretik, maka praktik lapangan juga akan menjadi terhambat. Banyak mahasiswa yang bingung ketika praktik atau melakukan penelitian di sekolah. Bahkan, lebih parah lagi beberapa di antaranya salah melakukan tindakan. Apalagi jika mahasiswa kurang intensif dalam

pembimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Tentunya masalah akan semakin banyak.

Di sisi lain, guru yang berada di sekolah yang berperan sebagai kolaborator mahasiswa juga kadang tidak paham sepenuhnya tentang PTK. Hal ini mengakibatkan kendala dalam penelitian dan PTK mahasiswa menjadi tidak maksimal. Padahal PTK adalah penelitian yang seharusnya dikuasai oleh para guru sebagai penelitian yang paling relevan dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Banyak seminar, workshop, maupun pelatihan PTK di beberapa tempat dan selalu digemari para guru, tetapi pemahaman akan PTK belum dikuasai dengan baik. Seminar PTK belum lama dilakukan di sebuah tempat di Boyolali yang rencananya untuk 200 peserta, tanpa diduga menjadi 600 peserta lebih. Hal ini mengindikasikan bahwa PTK masih menjadi bahan kajian yang dibutuhkan banyak guru.

Mencermati dua hal di atas kiranya pemahaman akan teori dan praktik PTK tetap menjadi kebutuhan bagi para guru dan mahasiswa yang menjadikannya tugas akhir skripsi. Melalui kegiatan ini, pemahaman akan PTK secara teoretik akan terbahas tuntas. Hal ini pula akan membantu mereka dalam praktik lapangan berpenelitian tindakan kelas sehingga tugas akhir juga akan cepat terselesaikan dengan baik dan benar.

B. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian dan Hakikat *Action Research*

Satu dari sekian banyak tujuan penelitian adalah kebermanfaatannya atas hasil penelitian tersebut. Salah satu penelitian yang dapat dirasakan secara

langsung manfaatnya adalah penelitian tindakan atau *action research*. *Action research* merupakan sebuah bentuk penelitian yang berbasis pada upaya penyelesaian masalah. Penelitian ini tidak ambisius untuk menggeneralisasikan temuan, tetapi lebih fokus pada pemecahan masalah riil yang dihadapi di lapangan.

Gunawan (2005: 2) mendefinisikan *action research* sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kinerja komunitas melalui tahap pemahaman komunitas yang lebih luas dan lebih dalam serta lebih tajam terhadap sistem kerja yang ada dan meningkatkannya untuk lebih efektif dan efisien. Penelitian tindakan ini merupakan implikasi nyata suatu tindakan untuk mengubah kondisi ke arah yang lebih baik. Tujuan *action research* adalah memperbaiki kondisi dan atau meningkatkan kualitas yang ada sesuai masalah riil yang dihadapi secara profesional. Di dalam penelitian ini terkandung suatu kerjasama antarkolaborator untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Berdasarkan hal itu, penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasarannya sebagai upaya penyelesaian masalah dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Sukanto, dkk., 1999: 1).

b. Action Research sebagai Alternatif Solusi Masalah Pembelajaran di Sekolah

Hasil umum yang diharapkan dari *action research* adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*). Artinya, bahwa melalui sebuah penelitian tindakan akan ditemukan berbagai persoalan dan memberikan

jalan keluar atas persoalan yang ada. Berdasarkan ciri *action research* di atas maka dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi adalah masalah riil dalam lingkungan kerja peneliti. Dengan demikian *action research* memberikan suatu penawaran bagi peneliti untuk menemukan, mengidentifikasi, merancang solusi, dan bertindak mengatasi permasalahan yang ada. *Action research* merupakan salah satu cara strategis dalam perbaikan dan peningkatan layanan pendidikan, khususnya peningkatan layanan profesional guru dalam menangani pembelajaran di sekolah.

Sebagai seorang guru, tenaga profesional pendidikan, juga para calon guru seharusnya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah pendidikan secara profesional. Kinerja guru menuntut untuk dapat menjadi *agent of change*. *Action research* menawarkan sebuah peluang pemberdayaan bagi guru sebagai peneliti. Melalui *action research* guru akan terampil dalam mengungkap permasalahan aktual yang dihadapinya di lapangan dan sekaligus berupaya untuk mengatasinya.

c. Langkah Kerja *Action Research*

Action research merupakan suatu penelitian yang bersiklus. Artinya, di dalam penelitian ini terdapat daur ulang atau siklus yang terangkai sebagai upaya penyelesaian masalah dan peningkatan kondisi agar lebih baik. Banyak model penelitian tindakan, tetapi pada dasarnya setiap siklus dalam sebuah penelitian tindakan mengandung empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi.

Berdasarkan berbagai desain *action research* yang ada, seorang peneliti atau guru harus mencermati langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Ide awal dan *Reconnaissance*;
- 2) Identifikasi dan Seleksi;
- 3) Perencanaan;
- 4) Implementasi Tindakan;
- 5) Monitoring;
- 6) Refleksi;
- 7) Laporan;

C. Tujuan Kegiatan

Bertolak dari permasalahan di atas, tujuan dalam kegiatan ini meliputi beberapa hal berikut ini.

- a. Sebagian besar peserta mahasiswa dan guru kolaborator (75%) mendapat tambahan pengetahuan ilmu PTK secara teoretis.
- b. Sebagian besar peserta mahasiswa dan guru kolaborator (75%) mendapat tambahan pengetahuan ilmu PTK secara praktis.

D. Manfaat Kegiatan

Setelah kegiatan ini, mahasiswa di jurusan PBSI yang menempuh tugas akhir skripsi dengan jenis penelitian PTK dapat lebih mantap melakukan PTK – nya. Melalui kegiatan ini, mereka lebih dipahamkan tentang PTK secara teori dan praktik. Hal ini juga digunakan untuk mengurangi kesalahan penelitian akibat kurangnya pemahaman akan PTK itu sendiri.

Demikian halnya pada guru, kegiatan ini memberikan tambahan wawasan bagi mereka akan PTK yang belum banyak guru paham secara benar. Peningkatan pemahaman guru kolaborator akan membantu kelancaran penelitian mahasiswa. Secara tidak langsung, hal tersebut berdampak pula pada kecepatan masa studi mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi jurusan, fakultas, dan institusi UNY pada umumnya.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

Pada bagian ini akan dikemukakan khalayak sasaran, metode kegiatan, langkah kegiatan, dan faktor penghambat – pendukung pelaksanaan PPM ini.

A. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa dan guru. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa JPBSI yang tengah melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsinya yang berupa PTK. Guru yang dimaksud adalah guru yang menjadi kolaborator penelitian PTK mahasiswa di sekolah-sekolah (SMP/MTs dan SMA/MAN).

B. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar dan pendampingan. Pembekalan teori PTK untuk guru dan mahasiswa dilakukan dengan pengadaan seminar bagi mereka dengan memberikan materi-materi yang relevan dan dibutuhkan. Pendampingan digunakan untuk memberikan tambahan kajian terkait dengan praktik PTK di lapangan. Tim memberi kesempatan untuk guru dan mahasiswa untuk konsultasi dan berdialog selama praktik PTK mereka lakukan.

C. Langkah Kegiatan PPM

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam PPM ini. Berikut ini kejelasannya.

1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Dekan FBS, Prof. Dr. Zamzani pada hari Rabu, 19 Agustus 2009.

2. Penyajian Materi

Materi tersajikan dalam waktu satu hari. Materi yang tersajikan sebanyak 4 (empat) bahasan yang masing-masing disajikan oleh anggota Tim Pengabdian. Di bawah akan disajikan tabel daftar materi dan pematernya yang telah terlaksana dalam program PPM ini.

3. Brainstorming

Langkah ini merupakan langkah pertemuan mahasiswa dengan guru kolaboratornya. Fungsinya adalah untuk menyamakan persepsi akan penelitian tindakan yang akan dilakukan. Dalam hal ini dosen berlaku sebagai fasilitator dan tempat menyamakan persepsi. Ada pula mahasiswa yang baru saja ujian skripsi (jenis penelitian PTK dengan nilai A) yang didatangkan untuk *sharing* dengan peserta. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 1 hari. Namun demikian Tim melayani diskusi dan bimbingan di luar jam kegiatan ini.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi untuk mengukur keberhasilan program ini dilakukan dengan evaluasi kebermaknaan program. Di akhir kegiatan diberikan angket pada peserta untuk mengetahui ketercapaian peningkatan pemahaman mereka tentang PTK. Juga evaluasi proses yang dilakukan untuk mencermati proses skripsi mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan ini.

Berikut tabel kegiatan dalam PPM ini.

Tabel 1. Daftar Jenis Kegiatan, Materi, Pemateri, dan Waktu Pelaksanaannya

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan (Materi)	Pemateri	Waktu Pelaksanaan
Teori	Hakikat PTK dan Peranannya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	Yayuk Eny Rahayu	Rabu, 19 Agustus 2009
	Mendulang masalah dan Solusinya (Kaji Referensi)	Pangesti Wiedarti	
	Metode dan Prosedur PTK	Ari Kusmiatun	
	Penyusunan PTK dan Pelaporannya	Ari Listyorini	
Brainstorming	Bahas proposal/penelitian antara Guru dan Mhs / Mhs dan Dosen	TIM	
Refleksi dan Evaluasi	Refleksi Umum PTK di sekolah dan Evaluasi Program PPM	TIM	

* sajian materi terlampir.

D. Hambatan dan Pendukung

Beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai hambatan dalam kegiatan ini adalah kurang tertatanya data di jurusan terkait tugas akhir mahasiswa sehingga sulit dilacak mahasiswa dengan tipe penelitiannya dan jumlahnya. Hal ini menyulitkan karena untuk menjangkau peserta harus menanyai satu demi satu dan menebak dari judul. Berdasar itu peserta pelatihan hanya sedikit sekali. Belum lagi tidak adanya motivasi kuat dari guru kolaborator untuk menyatukan pandangan dan bertemu dengan mahasiswa yang meneliti di kelasnya. Dari 8 guru yang diundang hanya hadir 3 orang saja.

Adapun pendukung kegiatan adalah keinginan kuat para mahasiswa peserta untuk tahu PTK. Hal ini memberi support yang sangat membantu bagi tim agar tidak terlalu kecewa dengan jumlah peserta yang sangat kurang.

BAB III

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan program. Hal itu meliputi hasil yang dicapai dan pembahasan pelaksanaan PPM ini.

A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Target jumlah awalnya adalah 15 mahasiswa, namun pada akhirnya yang mengikuti hanya 8 mahasiswa karena yang terdata mengambil skripsi PTK hanya sekitar 10 dan yang dapat dihubungi ada 8 mahasiswa. Peserta ditambah dengan kehadiran guru 3 orang yang merupakan kolaborator mahasiswa. Guru yang dimaksud adalah guru yang menjadi kolaborator penelitian PTK mahasiswa di sekolah-sekolah (SMP/MTs dan SMA/MAN). Dari kedelapan mahasiswa guru yang bisa dan berkenan hadir hanya 3. Ada 1 peserta yang sengaja diundang, dia adalah mahasiswa yang baru saja ujian skripsi terkait dengan PTK dan mendapat nilai A. Dengan kesadaran ia mau nambah ilmu PTK dari kegiatan ini tapi sekaligus diminta tim untuk berbagi cerita dengan para peserta semuanya. Jumlah peserta seluruhnya ada 12 orang. Berikut daftar pesertanya.

Tabel 2. Daftar Peserta Pelatihan

No.	Nama	Jabatan	Tempat PTK
1	Tusita Isti Kayana	Mahasiswa Skripsi	SMKN 1 Godean
2	Narti Setyorini	Mahasiswa Skripsi	SMKN 1 Seyegan
3	Abban Said	Mahasiswa Skripsi	SMKN 1 Bantul
4	Iin Harjanti	Mahasiswa Skripsi	SMPN 5 Sleman
5	Muh Syamsul Anam	Mahasiswa Skripsi	SMAN 1 Srandakan
6	Ruwet Rusiyono	Mahasiswa Skripsi	SMA Widya Kutoarjo
7	Ratna Dewi Ulfah Hanik	Mahasiswa Skripsi	SMMKN 1 Godean
8	Fitri Rahmawati	Mahasiswa Skripsi	SMAN 1 Depok
9	Nik Rukmini, S.Pd	Guru	SMKN 1 Seyegan
10	Dwi Rohana, S.Pd.	Guru	SMA Widya Kutoarjo
11	Sukamti, M.Pd.	Guru	SMKN 1 Bantul
12	Elizabet Ria Yulita	Mahasiswa TAS PTK	-

Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan *sharing* pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam materi bersangkutan.

B. PEMBAHASAN

Pelatihan ini memiliki tujuan dan maksud yang baik, selama ini ada "jurang" atau "gap" yang terjadi antara mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir skripsi (terutama berupa PTK) dengan para guru kolaboratornya di sekolah. Banyak skripsi PTK yang salah langkah dan tidak mencapai hasil maksimal karena tidak selarasnya konsep mahasiswa dan guru. Hal ini terungkap saat ujian skripsi dan akan sulit memperbaikinya.

Mencermati itu pelatihan ini dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk mempertemukan mahasiswa dan guru kolaborator dan bersama mengkaji esensi PTK dengan dosen (tim) sebagai fasilitatornya. Hal ini diakui oleh guru yang hadir sangat penting. Para mahasiswa juga sangat antusias karena akan terbantu penelitiannya di sekolah. Sayangnya banyak guru yang tidak dapat hadir dengan berbagai hal alasannya.

Harus diakui hal ini menjadi sebuah catatan bahwa guru tidak terlalu menganggap penelitian mahasiswa penting di sekolahnya. Padahal tidak semua guru paham dengan baik akan PTK. Mahasiswa juga rasanya tidak mendapat belak cukup dari kajian mata kuliah metode penelitian. Pelatihan ini mereka rasakan sebagai tambahan bekal yang sangat berguna.

BAB IV PENUTUP

A. SIMPULAN

Secara umum pelatihan berjalan baik dan lancar meskipun dari jumlah peserta (khususnya pihak guru pembimbing/kolaborator di sekolah) tidak memadai. Melalui kegiatan pelatihan seperti ini, kita akan dapat memberikan tambahan wawasan dan menyamakan persepsi tentang hakikat dan prosedur PTK yang benar pada para mahasiswa yang sedang skripsi dengan PTK maupun pada kolaboratornya. Dengan demikian, penelitian mahasiswa dapat berjalan baik dan sesuai yang diharapkan.

B. SARAN

1. Buat Peserta (Mahasiswa & Dosen)

Bekal pemahaman akan penelitian PTK yang benar harus dikuasai sebelum penelitian dilakukan. Oleh karenanya, diharap mahasiswa juga guru mau banyak membaca dan mengikuti kegiatan serupa ini. Persepsi harus disamakan antarkeduanya (mahasiswa-guru).

2. Buat Jurusan/Fakultas

Meskipun kegiatan ini tidak berjalan sesuai target kuantitasnya, kiranya jurusan mempunyai kebijakan atau suatu kegiatan untuk dapat menambah wawasan penelitian mahasiswa dan jika memungkinkan mempertemukan dengan guru di sekolah dalam forum tertentu. Kegiatan semacam ini dapat digodok lebih baik lagi oleh jurusan dan dilakukan secara rutin. Hal ini akan membantu mempercepat kelulusan mahasiswa.

LAMPIRAN – LAMPIRAN